

## Abstrak

Penelitian ini berawal dari fenomena anak jalanan yang sering dipandang sebagai masalah dan tampak hidup jauh dari kata kondusif. Namun, adanya *subjective well-being* penting bagi anak jalanan untuk menciptakan hidup yang lebih bahagia dan membangun generasi yang lebih baik bagi bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dan *social support* dengan *subjective well-being*. Metode kuantitatif korelasional dilakukan pada 68 orang anak jalanan sebagai responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling* di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar variabel dengan nilai  $r = .655$  pada *self-efficacy* dengan *subjective well-being* dan  $r = .787$  antara *social support* dengan *subjective well-being*. Nilai koefisien korelasi ( $R$ ) =  $.809$  menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan simultan pada anak jalanan di Kota Bandung. Interaksi antara *self-efficacy* dan *social support* membantu anak jalanan dalam berpikir dan bersikap lebih positif terhadap diri maupun lingkungannya, yang pada gilirannya *subjective well-being* akan lebih mudah dirasakan.

**Kata Kunci:** *self-efficacy, social support, subjective well-being, anak jalanan*

